

## **Perilaku Pencarian Informasi Covid-19 Pada Masyarakat Daerah Sindang Sari Kecamatan Panyileukan Kota Bandung**

<sup>1</sup>Rosiana Nurwa Indah; <sup>2</sup>Rahmat Fadhli; <sup>3</sup>Rifqi Zaeni Achmad Syam

<sup>1,3</sup>Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Islam Nusantara

<sup>2</sup>Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Email: rosiananurwaindah@uninus.ac.id, rahmat.fadhli@uny.ac.id,

rifqisyam@uninus.ac.id

### ***Abstract***

*This study aims to determine the information seeking behavior of Covid-19 and the obstacles faced by the people of the Sindang Sari area, Panyileukan District, Bandung City. This research uses descriptive qualitative research. The informants in this study were 5 residents of the Sindang Sari area, Panyileukan District, Bandung City. Collecting data through observation, literature study, documentation and interviews. Data analysis using data collection, data reduction and drawing conclusions. The results obtained indicate that the pattern of information search for the people of the Sindang Sari area, Panyileukan District, Bandung City is influenced by a person's psychological factors, demographics, one's role in society, the environment, and the characteristics of available information sources according to Wilson's theory. As for the obstacles faced when searching for information, namely the presence of anxiety and fear after accessing information about Covid-19; ignorance in determining reliable information; terms related to Covid-19; less stable signal; and social distancing policies that limit informants.*

*Key words: information seeking behavior, Covid-19*

### ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pencarian informasi Covid-19 dan kendala yang dihadapi oleh masyarakat Daerah Sindang Sari Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah warga Daerah Sindang Sari Kecamatan Panyileukan Kota Bandung yang berjumlah 5 orang. Pengumpulan data melalui observasi, studi literatur, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pola pencarian informasi masyarakat Daerah Sindang Sari Kecamatan Panyileukan Kota Bandung dipengaruhi oleh faktor psikologis seseorang,*

*demografis, peran seseorang dimasyarakat, lingkungan, dan karakteristik sumber informasi yang tersedia sesuai dengan teori Wilson. Adapun kendala yang dihadapi pada saat melakukan pencarian informasi, yaitu adanya rasa cemas dan takut setelah mengakses informasi mengenai Covid-19; ketidaktahuan dalam menentukan informasi yang dapat dipercaya; istilah-istilah yang berkaitan dengan Covid-19; sinyal yang kurang stabil; dan kebijakan social distancing yang membatasi informan.*

*Kata kunci : perilaku pencarian informasi, Covid-19*

## 1. PENDAHULUAN

Informasi saat ini merupakan bagian terpenting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menjadikan informasi saat ini sudah menjadi kebutuhan primer. Dalam melakukan kegiatan ekonomi, sosial hingga budaya masyarakat saat ini membutuhkan adanya informasi. Hal ini menurut Tyasmara (2016) karena informasi saat ini berperan dalam memberdayakan kehidupan masyarakat sehingga dapat meningkatkan taraf hidup, keahlian dan pengetahuan masyarakat. selain itu, informasi juga berperan dalam kemajuan dalam pendidikan; perubahan dalam karakteristik pola kerja; perubahan dalam menyebarkan pengetahuan yang awalnya melalui cara primitive dari mulut ke mulut menjadi menggunakan alat super canggih seperti komputer; perubahan dalam cara-cara orang mencari pengetahuan; dan kemajuan dalam penciptaan alat-alat untuk menyebarkan serta mengakses pengetahuan baru. Selain itu menurut Donuhue dalam Chatterjee (2017) ada dua tipe yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pertama, informasi yang berkaitan dengan kesehatan, perumahan, pendapatan, hukum perlindungan, peluang ekonomi, hak politik, hak sipil. Kedua, informasi yang berkaitan dengan tindakan warga, sehingga bisa tergolong dalam partisipasi yang efektif sebagai individu atau sebagai anggota suatu kelompok dalam bidang sosial, politik dan hukum. Adanya peran informasi ini menjadikan masyarakat selalu berusaha mengikuti berbagai informasi yang ada disekitarnya. Informasi tersebut salah satunya adalah mengenai Covid-19. Covid-19 (Coronavirus Disease 2019) merupakan virus baru yang awalnya terindikasi berasal dari kota Wuhan Cina. Covid-19

merupakan jenis virus baru yang sudah memakan banyak korban jiwa. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh WHO (2020), jumlah orang yang terindikasi terkena Covid-19 hingga 22 Juni 2020 adalah sebanyak 14.765.256 jiwa, dan yang meninggal sebanyak 612.056 jiwa. Adapun di Indonesia menurut KPCPEN (Komite Penangan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional) (2020), jumlah orang yang dinyatakan positif Covid-19 sebanyak 91.751 jiwa dan yang meninggal sebanyak 4.459 jiwa. Banyaknya korban jiwa ini menjadikan Covid-19 ini sebagai wabah pandemi dunia. Hal ini menjadikan informasi mengenai Covid-19 ini menjadi kebutuhan informasi masyarakat dunia.

Adanya kebutuhan informasi mengenai Covid-19 ini juga dialami oleh masyarakat Daerah Sindang Sari Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. Adapun jumlah kasus Covid-19 Di Kota Bandung adalah sebanyak 265 kasus (Pusat Informasi Covid-19 Kota Bandung, 2020). Ditemukannya kasus Covid-19 di Kota Bandung ini, menjadikan masyarakat daerah Sindang Sari Kecamatan Panyileukan mengalami kebutuhan informasi mengenai Covid-19. Pengertian kebutuhan informasi Sulistyono- Basuki (Indah dan Amin, 2014), yaitu, “kebutuhan informasi adalah informasi yang diinginkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohaniyah, pendidikan, dan lain-lain”. Adanya kebutuhan informasi yang kemudian memunculkan adanya perilaku pencarian informasi. Pengertian perilaku pencarian informasi menurut Pendit (Wilson, 2003) adalah perilaku mencari pada saat berinteraksi dengan sistem informasi yang terdiri dari berbagai bentuk interaksi dengan sistem baik ditingkat interaksi dengan komputer maupun intelektual dan mental. Perilaku pencarian informasi ini dalam pelaksanaannya memiliki beberapa teori. Salah satunya adanya teori Wilson. Menurut Widiyastuti (2016) teori Wilson merupakan teori pencarian informasi yang cocok untuk diterapkan pada masyarakat umum karena pada teori ini sangat kompleks dan menjelaskan problematika pencarian informasi seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut, yaitu kondisi psikologis seseorang, demografis, peran seseorang dimasyarakat, lingkungan, dan karakteristik sumber informasi yang tersedia.

Faktor kondisi psikologis seseorang berkaitan dengan keadaan psikologis seseorang pada saat melakukan pencarian informasi. Seseorang yang sedang risau dan bertampang memble akan memperlihatkan perilaku informasi yang berbeda dibandingkan dengan seseorang yang sedang gembira dan berwajah sumringah. Faktor demografis berkaitan dalam arti luas menyangkut kondisi sosial- budaya seseorang sebagai bagian dari masyarakat tempat ia hidup dan berkegiatan. Hal ini bisa berkaitan dengan “kelas sosial” yang juga dapat mempengaruhi perilaku informasi seseorang, walau mungkin pengaruh tersebut lebih banyak ditentukan oleh akses seseorang ke media perantara. Perilaku seseorang dari kelompok masyarakat yang tak memiliki akses ke internet pastilah berbeda dari orang yang hidup dalam fasilitas teknologi melimpah. Faktor peran seseorang dimasyarakat berkaitan dengan hubungan interpersonal yang akan ikut mempengaruhi cara bertanya, bersikap, dan bertindak dalam kegiatan mencari informasi. Adapun contohnya, peran “menggurui” yang ada dikalangan dosen dapat menyebabkan perilaku informasi berbeda dibandingkan perilaku mahasiswa yang lebih banyak berperan sebagai “pelajar”. Faktor lingkungan berkaitan dengan lingkungan terdekat maupun lingkungan yang lebih luas, sebagaimana terlihat di gambar sebelumnya ketika Wilson berbicara tentang perilaku orang perorangan. Faktor karakteristik sumber informasi berkaitan dengan karakter media yang akan digunakan dalam mencari dan menemukan informasi. Berkaitan dengan faktor demografis, orang- orang yang terbiasa dengan media elektronik dan datang dari strata sosial atas pastilah menunjukkan perilaku informasi berbedadibandingkan mereka yang sangat jarang terpapar media elektronik, baik karena keterbatasan ekonomi maupun karena kondisi sosial-budaya (Wilson dalam Widiyastuti, 2016). Dalam melakukan pencarian informasi ini, seorang individu menurut Savolainen (2016) juga ditemui adanya kendala, yaitu kendala internal dan hambatan eksternal. Kendala internal adalah kendala yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, meliputi sikap dan pengetahuan seseorang misalnya seseorang yang enggan untuk mengakses suatu informasi dikarenakan rasa was-was atau rasa takut setelah mengakses

informasi tersebut. Selain itu, juga bisa berasal dari segi pengetahuan yang berupa ketidaktahuan seseorang untuk menentukan informasi mana yang relevan atau keterbatasan skill yang berkaitan dengan strategi penelusuran. Adapun kendala eksternal adalah kendala yang berasal dari luar diri individu itu sendiri, misalnya hambatan yang berkaitan dengan aspek tempat, waktu dan budaya masyarakat dimana seseorang itu tinggal.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian mengenai perilaku pencarian informasi Covid-19 pada masyarakat Daerah Sindang Sari Kecamatan Panyileukan Kota Bandung yang ditinjau dari teori Wilson, serta hambatan yang dihadapi ketika melakukan pencarian informasi. Dengan demikian, peneliti mengambil judul Perilaku Pencarian Informasi Covid-19 Pada Masyarakat Daerah Sindang Sari Kecamatan Panyileukan Kota Bandung.

## **2. METODOLOGI**

Metode penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono (2010) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan menguasai metode penelitian juga dapat mengembangkan bidang keilmuan yang digeluti. Selain itu, memperbanyak penemuan-penemuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan dunia pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan kesemuanya tidak dapat di ukur dengan angka (Sulistyo-Basuki, 2006). Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian faktor-faktor tersebut untuk dicari perannya (Arikunto, 2010). Adapun pengumpulan data melalui observasi, study literatur, dokumentasi dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada 5

informan yang merupakan warga Sendang Sari Kecamatan Panyileukan. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah warga Sendang Sari Kecamatan Panyileukan yang memahami topik penelitian, mengikuti informasi mengenai Covid-19, dan mampu mewakili setiap golongan lapisan masyarakat yang ada. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan (Milles, Hubberman dan Saldana, 2014). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2020 hingga Januari 2021.

Adapun data informan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Identitas Informan**

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Jenis Kelamin
1.	EF	30 tahun	Swasta	Perempuan
2.	SNA	20 tahun	Mahasiswa	Perempuan
3.	AK	33 tahun	wirausaha	Laki-Laki
4.	L	42 tahun	Ibu Rumah Tangga	Perempuan
5.	MESS	21 tahun	Mahasiswa	Laki-Laki

### 3. PEMBAHASAN

#### Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku pencarian informasi menurut Wilson (Kundu, 2017), adalah gambaran totalitas perilaku manusia dalam kaitannya dengan sumber dan saluran informasi, termasuk pencarian informasi aktif dan pasif, dan penggunaan informasi. Selain itu, menurut Wilson perilaku pencarian informasi secara purposif adalah konsekuensi dari kebutuhan untuk memenuhi beberapa tujuan. Seseorang yang sedang melakukan pencarian dapat berkonsultasi dengan sumber informasi formal dan informal. Dalam melakukan pencarian informasi seorang individu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut, yaitu psikologis seseorang, demografis, peran seseorang dimasyarakat, lingkungan, dan karakteristik sumber informasi yang tersedia. Berbagai faktor ini tentunya juga mempengaruhi perilaku pencarian informasi masyarakat Daerah Sindang Sari Kecamatan Panyileukan Kota Bandung dalam melakukan pencarian informasi mengenai Covid-19. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Kondisi Psikologis Seseorang

Faktor ini menurut Wilson (Widiyastuti, 2016) merupakan faktor yang menunjukkan perilaku pencarian informasi dengan keadaan psikologis seseorang pada saat melakukan pencarian informasi. Seseorang yang sedang risau dan bertampang memble akan memperlihatkan perilaku informasi yang berbeda dibandingkan dengan seseorang yang sedang gembira dan berwajah sumringah. Berdasarkan hasil wawancara kepada lima informan menunjukkan jika mereka ketika melakukan pencarian informasi mengenai Covid-19 ini dalam keadaan cemas atau tidak dalam keadaan gembira. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan berikut:

“Setiap baca info tentang Covid-19 ya merasa cemas, karena penularannya cepat, dari udara dan gejalanya bikin takut sampai sesak nafas, demam tinggi, dan bisa sampai mematikan.” (EF, 2020)

“Info Covid-19 bikin saya cemas sekali, karena virus ini mematikan dan bisa menyerang siapa aja. Mulai dari anak-anak sampai lansia. Gejalanya juga sama kaya sakit demam, jadi kalau demam sedikit atau tiba-tiba sedang flu jadi parno-an.” (SNA, 2020)

“cemas, karena sudah banyak yang meninggal dalam waktu yang singkat dan tiba-tiba banyak yang tertular, lalu usaha saya juga jadi agak berkurang penghasilannya, bisa dibilang rugi sih. Karena kan usaha saya makanan yah, jadi banyak warga yang jarang beli makanan yang diolah di luar rumah.” (AK, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas juga dapat diketahui jika adanya perasaan cemas yang informan alami menimbulkan konsekuensi munculnya kebutuhan informan untuk memenuhi beberapa tujuan, sehingga mendorong mereka mencari informasi mengenai Covid-19. Hal ini menjadikan mereka mengetahui, bahwa Covid-19 ini bisa mengenai siapa saja dari anak-anak hingga lansia dengan gejala mengalami sesak nafas, demam, dan batuk seperti terkena flue. Selain itu, para informan juga mengetahui bahwa Covid-19 ini juga memberikan dampak pada bidang ekonomi, karena adanya kebijakan pemerintah yang menganjurkan masyarakat untuk mengurangi aktivitas diluar rumah, sehingga bisa merugikan para pedagang atau pelaku usaha.

b. Demografis Seseorang

Faktor demografis menurut Wilson (Widiyastuti, 2016) adalah faktor yang dalam arti luas menyangkut kondisi sosial-budaya serta status sosial

seseorang sebagai bagian dari masyarakat tempat ia hidup dan berkegiatan. Adanya kondisi sosial-budaya serta status sosial seseorang dapat mempengaruhi akses ke media perantara informasi yang terhubung dengan internet, sehingga informasi yang tersedia dapat melimpah. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan, bahwa semua informan memiliki akses ke media perantara informasi yang terhubung dengan internet. Adanya kemudahan dalam mengakses ke media perantara informasi yang terhubung dengan internet ini menurut Suri (2019) karena saat ini telah memasuki era digital atau new media. Hal ini menjadikan istilah internet merupakan media yang tidak asing lagi bagi masyarakat untuk digunakan sebagai sumber informasi.

Faktor demografis menurut Robbins dan Judge (2015), salah satunya berkaitan dengan pekerjaan seseorang. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada lima informan yang memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda, yaitu dua informan mahasiswa, satu informan pegawai swasta, satu informan wirausaha, dan satu informan ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara kepada dua informan yang berlatar belakang mahasiswa, diperoleh informasi bahwa mereka lebih sering melakukan pencarian informasi mengenai perkembangan Covid-19 yang berdampak bagi perkuliahan mereka. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan berikut:

“Ya tentu saja sering mencari. Agar tahu bagaimana perkembangannya. Semakin parah atau engga. Karena nantinya ini akan menentukan lamanya perkuliahan daring dikampus”. (MESS, 2020)

Bagi informan yang memiliki latar belakang ibu rumah tangga cenderung lebih mencari informasi mengenai perkembangan Covid-19 dilingkungan sekitarnya, seperti ada atau tidaknya penemuan kasus positif Covid-19 dilingkungannya. Hal ini juga dilakukan oleh informan yang memiliki latar belakang sebagai pegawai swasta. Informan tersebut juga selalu mengikuti perkembangan terbaru mengenai ada atau tidaknya kasus positif Covid-19 dilingkungan kerjanya. Selain itu, informan tersebut juga mencari tahu bagaimana pencegahan agar terhindar dari Covid-19 ini karena adanya tuntutan pekerjaan yang mengharuskan informan tersebut masih harus melakukan aktivitas diluar rumah. Adapun bagi informan yang memiliki latar belakang

sebagai wirausaha selain mencari informasi mengenai perkembangan terbaru penyebaran Covid-19, informan tersebut juga mencari tahu bagaimana kebijakan pemerintah mengenai social distancing dan kebijakan lain yang nantinya berdampak pada usahanya.

Adanya perbedaan jenis informasi para informan pada saat melakukan proses pencarian informasi ini menurut Sulisty-Basuki (2004), dikarenakan adanya kebutuhan informasi yang berbeda. Perbedaan kebutuhan informasi antar individu ini diantaranya karena adanya perbedaan tujuan penggunaan informasi yang diperoleh, orientasi, dan motivasi individu.

c. Peran Seseorang di Masyarakat

Faktor peran seseorang di masyarakat menurut Wilson (Widiyastuti, 2016) berkaitan dengan hubungan interpersonal yang dapat mempengaruhi perilaku informasi. Peran-peran seseorang akan ikut mempengaruhi cara mereka bertanya, bersikap, dan bertindak dalam kegiatan mencari informasi. Berdasarkan hasil wawancara semua informan sering melakukan pencarian informasi mengenai Covid-19 karena mereka merasa perlu berperan dalam penyebaran informasi mengenai Covid-19, sehingga mereka perlu mengetahui perkembangan kasus Covid-19 untuk dibagikan kembali kepada anggota keluarga lainnya. Hal ini seperti yang utarakan informan berikut:

“Saya sering mencari informasi tentang Covid-19, lalu saya bagikan terutama ke keluarga supaya mereka lebih peduli akan kesehatan” (EF, 2020).

“Saya sering melakukan pencarian info itu. Terus saya bagikan ke teman-teman, keluarga juga. Untuk saling memberitahu dan mengingatkan tentang virus ini dan agar mereka juga dapat mencegah virus ini agar tidak tertular. Saya juga sering membagikan *link-link* tentang berita virus ini di *story-story* media sosial saya” (MESS, 2020).

“Sering, ke grup-grup WA ibu-ibu komplek misalnya. Agar saling berbagi informasi saja dan saling mengingatkan” (L, 2020).

Adanya proses penyebaran informasi yang dilakukan informan ini menurut Lee (Ragili, Yunus, dan Andri, 2020), disebut sebagai transfer pengetahuan juga dapat didefinisikan sebagai aktivitas mentransfer atau menyebarkan pengetahuan dari seseorang, grup atau organisasi ke individu, grup atau organisasi yang lain. Berdasarkan hasil wawancara di atas juga dapat diketahui bahwa tujuan informan membagikan informasi mengenai Covid-19

kepada keluarga dan teman-teman untuk saling mengingatkan agar menjaga kesehatan dan melakukan pencegahan agar tidak tertular. Salah satu sarana yang digunakan dalam membagikan informasi mengenai Covid-19 ini melalui media sosial yang dimiliki.

d. Lingkungan

Faktor lingkungan yang dimaksud oleh Wilson (Widiyastuti, 2016), adalah lingkungan terdekat maupun lingkungan yang lebih luas. Faktor lingkungan ini mempengaruhi adanya perilaku pencarian informasi seseorang, karena adanya dukungan informasi dari lingkungan sekitar menjadikan terciptanya perilaku pencarian informasi seseorang. Berdasarkan hasil wawancara kepada kelima informan dapat diketahui bahwa lingkungan sekitar informan mendukung terciptanya perilaku pencarian informasi mengenai Covid-19. Masyarakat pada lingkungan informan sering membahas mengenai informasi Covid-19 pada saat ada pertemuan atau melakukan obrolan pada group WhatsApps. Selain itu, Ketua RT/RW dan organisasi dilingkungan tersebut juga sering menyebarkan edaran mengenai Covid 19 ini yang ditempel pada papan pengumuman desa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“... Karena hampir semua teman-teman disini kalo ketemu pasti ngomongin virus corona. Dan suka ada pemberitahuan-pemberitahuan juga dari pemerintah atau organisasi sekitar. Ada edaran juga dari RT/RW” (SNA, 2020).

Adapun informasi yang diperoleh informan melalui lingkungan sekitar adalah mengenai perkembangan kasus Covid-19 dan kebijakan-kebijakan yang ada pada lingkungan informan sebagai dampak adanya Covid-19. Kebijakan tersebut antara lain adanya pembatasan akses jalan dan himbauan untuk mematuhi protokol kesehatan seperti menggunakan masker. Selain itu, juga adanya himbauan untuk meniadakan kegiatan yang dapat menimbulkan kerumunan seperti kerja bakti, shalat berjamaah, pengajian, dan arisan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“Banyak sekali informasi yang disebarkan. Seperti adanya penutupan akses keluar masuk dari Sindang Sari 1 sampe 4. Aktifitas di luar juga jadi terbatas, biasanya kan warga-warga Sindang Sari ini sering mengadakan kegiatan-kegiatan seperti arisan, pengajian, kerja bakti, dan lain-lain semuanya jadi tertunda. Mau beli makanan ini itu jadi

takut, hanya dari warung sebentar langsung cuci tangan biasanya tidak. Keluar-keluar juga wajib pakai masker” (L, 2020).

e. Karakteristik Sumber Informasi

Faktor karakteristik sumber informasi ini menurut Wilson (Widiyastuti, 2016), berkaitan dengan karakter media yang akan digunakan dalam mencari dan menemukan informasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan diketahui bahwa para informan lebih suka menggunakan media elektronik seperti televisi dan media sosial dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Televisi digunakan sebagai salah satu sumber informasi karena pada televisi sering sekali menayangkan informasi mengenai Covid-19. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan berikut:

“Iya, karena kan di TV banyak sekali berita tentang corona ini. Setiap tayangan berita pasti ada tentang virus corona yang terbaru” (L, 2020).

Adapun media sosial sering digunakan karena semua informan sering menggunakan media sosial dalam kegiatan sehari-hari. Media sosial yang sering digunakan adalah Instagram, twitter, group WhatsApps, dan official resmi informasi mengenai Covid-19. Media sosial digunakan sebagai salah satu sumber informasi karena dianggap mampu menyajikan informasi yang singkat tetapi jelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“Saya sering cari-cari di instagram atau twitter. Karena kita juga bisa lihat update terbaru mengenai virus ini dari akun official pemerintah atau WHO. Ada juga dari group WA” (SNA, 2020).

“Melalui instagram. Karena gampang dan informasi yang diberikan juga singkat tapi jelas. Jadi tidak usah baca panjang-panjang dan mudah dipahami” (AK, 2020).

Adanya penggunaan media sosial sebagai sumber informasi ini menurut Morissan (2010) dikarenakan media sosial merupakan media interaktif yang memungkinkan terjadinya arus informasi timbal balik. Hal ini menjadikan pengguna dapat berpartisipasi dan memodifikasi isi dari informasi pada saat itu juga (*real time*).

### **Kendala Pencarian Informasi**

Dalam melakukan pencarian informasi seorang individu biasanya menghadapi kendala secara internal maupun eksternal. Kendala internal adalah

kendala yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, meliputi sikap dan pengetahuan seseorang, misalnya rasa enggan untuk mengakses suatu informasi dikarenakan rasa was-was atau rasa takut setelah mengakses informasi tersebut; ketidaktahuan membedakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan maupun strategi penelusuran informasi (Savolainen, 2016). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada para informan, diketahui bahwa kendala secara intenal yang dihadapi ketika melakukan pencarian informasi berupa rasa cemas dan takut setelah mengakses informasi mengenai Covid-19, terutama yang berkaitan dengan dampak dan gejala Covid-19, sehingga tidak membaca informasinya secara lengkap. Selain itu, kendala internal kedua adalah ketidaktahuan informan dalam menentukan mana informasi yang dapat dipercaya dan mana yang tidak dapat dipercaya. Hal ini dikarenakan banyaknya informasi yang informan terima mengenai Covid-19 dari berbagai sumber informasi yang ada disekitarnya, terutama dari WA group. Kendala internal ketiga, adalah istilah-istilah yang berkaitan dengan kasus Covid-19, seperti PDP, ODP, OTG, suspek, dan ISPA yang kurang dimengerti oleh informan.

Adapun kendala eksternal adalah kendala yang berasal dari luar diri individu itu sendiri, misalnya hambatan yang berkaitan dengan aspek tempat, waktu dan budaya masyarakat dimana seseorang itu tinggal (Savolainen, 2016). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada para informan, diketahui bahwa kendala secara eksternal yang dihadapi ketika melakukan pencarian informasi, berupa website resmi mengenai informasi Covid-19 yang terkadang sulit diakses. Selain itu, kendala eksternal lainnya adalah adanya kebijakan social distancing yang mengakibatkan para informan sulit untuk berkomunikasi secara langsung dengan orang lain, sehingga hanya bisa melalui media sosial.

#### **4. KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pandemi Covid-19 saat ini menjadikan masyarakat daerah Sindang Sari Kecamatan Panyileukan Kota

Bandung melakukan perilaku pencarian informasi Covid-19 untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Perilaku pencarian informasi yang mereka lakukan ternyata dipengaruhi oleh faktor psikologis seseorang, demografis, peran seseorang dimasyarakat, lingkungan, dan karakteristik sumber informasi yang tersedia. Pada faktor psikologis ditemukan bahwa adanya rasa cemas akibat pandemi Covid-19 ini menjadikan masyarakat memiliki kebutuhan informasi mengenai Covid-19, sehingga mereka terdorong untuk melakukan pencarian informasi mengenai Covid-19. Pada faktor demografis diketahui bahwa masyarakat memiliki akses yang sama pada media informasi yang berbasis internet, dan adanya latar belakang pekerjaan masyarakat yang berbeda-beda menyebabkan adanya perbedaan jenis informasi mengenai Covid-19 yang mereka cari. Pada faktor peran seseorang dimasyarakat menunjukkan bahwa, masyarakat secara aktif berperan dalam penyebaran informasi mengenai Covid-19 baik dalam keluarga masing-masing maupun orang-orang sekitar mereka. Pada faktor lingkungan menunjukkan bahwa masyarakat mudah menemukan informasi yang mereka butuhkan karena lingkungan mendukung dalam menyediakan berbagai informasi mengenai Covid-19. Pada faktor karakteristik sumber informasi menunjukkan bahwa masyarakat cenderung menggunakan sumber informasi elektronik, yaitu televisi dan media sosial untuk mencari informasi mengenai Covid-19. Dalam melakukan pencarian informasi juga mengalami kendala internal dan eksternal. Kendala internal berupa rasa cemas dan takut setelah mengakses informasi mengenai Covid-19; ketidaktahuan informan dalam menentukan informasi yang dapat dipercaya dan yang tidak dapat dipercaya; serta istilah-istilah yang berkaitan dengan Covid-19. Adapun kendala eksternal adalah adanya kendala sinyal, dan kebijakan social distancing yang membatasi informan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Morissan. (2010). *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*.

Jakarta: Rineka Cipta.

Chatterjee, Amitabha. (2017). *Elements of Information Organization and Dissemination*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-102025-8.00019-3>

Hubberman, Milles. (2010). *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Indah, R., & Kurniawan, A. (2014). Kebutuhan Informasi Anak Jalanan Di Kota Semarang (Studi Kasus Anak Jalanan Kawasan Simpang Lima Dan Tugu Muda). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 3 no. 4. P. 31-40.

KPCPEN (Komite Penangan Covid-19 dan Pemulihan Eknomi Nasional). 2020. Peta Sebaran. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>

Kundu, Dipak Kumar. (2017). Models of Information Seeking Behaviour: A comparative Study. *International Journal of Library and Information Studies*, Vol.7 no.4. P.393-405.

Miles, M., Huberman, A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. New York: Sage Publication.

Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Sebuah Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*. Jakarta: JIP UI.

Pusat Informasi Covid-19 Kota Bandung. (2020). Data Covid-19 Kota Bandung. <https://covid19.bandung.go.id/data>

Ragili, Bumi Achmad, Yunus Winoto, dan Andri Yanto. (2020). Transfer Pengetahuan Di Perpustakaan Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. *Nusantara Jurnal of Information and Library Studies*, Vol. 3 no. 1. P.1-16.

Robbins, S.P., dan Judge, T.A. (2015). *Perilaku Organisasi*. Edisi Keenambelas. Jakarta: Salmeba Empat.

Savolainen, R. (2016), Information seeking and searching strategies as plans and patterns of action: A conceptual analysis. *Journal of Documentation*, Vol. 72 No. 6. P.1154-1180.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyo-Basuki. (2004). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia

Pustaka Utama.

- Suri, D. (2019). Pemanfaatan Media Komunikasi dan Informasi dalam Perwujudan Pembangunan Nasional. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, Vol. 17 no. 2. P.177-187.
- Tyasmara, Nurintan Cynthia. (2016). Transformasi Masyarakat Informasi Di Indonesia Dilihat Dari Aspek Budaya, Teknologi, Sosial dan Ekonomi. [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjftInwybLsAhWBSH0KHR\\_mARAQFjAFegQICBAC&url=http%3A%2F%2Flib.ui.ac.id%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F2016-9%2F20436007-Nurintan-Transformasi%2520masyarakat.pdf&usg=AOvVaw0kao3ibxzUFJfqU7ZQGSUA](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjftInwybLsAhWBSH0KHR_mARAQFjAFegQICBAC&url=http%3A%2F%2Flib.ui.ac.id%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F2016-9%2F20436007-Nurintan-Transformasi%2520masyarakat.pdf&usg=AOvVaw0kao3ibxzUFJfqU7ZQGSUA)
- Widiyastuti, W. (2016). Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson Dan Kuhlthau. *Jurnal Pustaka Budaya*, Vol.3 no.2. P.51-64.
- World Health Organization. (2020). WHO Coronavirus Disease (Covid-19) Dashboard. <https://covid19.who.int/>